

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF
DISCLOSURE* SISWA KELAS X SMA N 4 MANDAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

Vrida Apriliani
NIM/BP: 18006342/2018

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DISCLOSURE* SISWA KELAS X
SMAN 4 MANDAU

Nama : Vrda Apriliani
NIM/BP : 18006342/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19781115 200812 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan
Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk
Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas X SMAN 4
Mandau

Nama : Vrida Apriliani


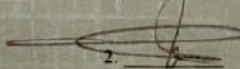

NIM : 18006342

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tandatangan
1. Ketua	: Indah sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.,	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vrida Apriliani

NIM/BP : 18005342/2018

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

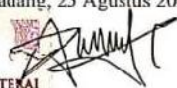
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul :Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa SMAN 4 Mandau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Agustus 2023


METERAI
TEMPEL
P.18AKK5790*4124
Vrida Apriliani
NIM.18006342

ABSTRAK

Vrida Apriliani. 3023. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa SMA N 4 Mandau”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih rendahnya *self disclosure* siswa di sekolah. Dimana hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada kualitas dan kuantitas pribadi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*, (2) Perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*, (3) Perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *the non equivalent control group*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 4 Mandau dengan 15 siswa kelas X 1 sebagai kelompok kontrol dan 15 siswa kelas X 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan angket dengan model *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan yakni *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan temuan penelitian yaitu: (1) pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan *self disclosure* siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan *problem solving*, (2) pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan peningkatan *self disclosure* siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan *problem solving*, (3) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan *self disclosure* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan *self disclosure* siswa di SMA N 4 Mandau.

Kata Kunci: layanan bimbingan kelompok, teknik *problem solving*, & *self disclosure* siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa SMA N 4 Mandau”. Penelitian ini dilaksanakan untuk Meningkatkan *Self Disclosure* siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Penyelesaian skripsi ini tentu peneliti dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut peneliti tidak dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., dan ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku tim kontributor yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi penelitian ini
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku ketua departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Afdal, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku sekretaris departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Dosen departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga atas segala doa dan dorongan moril dan materil, terutama kepada kedua orang tua yang sudah memberi dorongan dan doa terbaik.
8. Teman seperjuangan Chenrika Arabella Tjeriawan yang telah membantu dan menemani selama penulisan skripsi.
9. Teman V-WAYN, Wilza, Anggi, Yuni, Nia yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi.
10. Teman kos Nedia Gusti Alvera yang telah membantu selama penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 25 Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Self Disclosure</i>	12
B. <i>Problem Solving</i>	21
C. Bimbingan Kelompok	26
D. Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan teknik <i>Problem solving</i> untuk Meningkatkan <i>Self Disclosure</i>	34
E. Penelitian Relevan	36
F. Kerangka Berpikir	38
G. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Operasional	45
E. Instrumen dan Pengembangan	46

F. Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pengujian Hipotesis	64
C. Pembahasan.....	68
D. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan <i>Self Disclosure</i> Siswa SMA N 4 Mandau	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	43
Tabel 2. Kategori Skor Alternatif Jawaban	47
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan <i>self disclosure</i>	48
Tabel 4. Kategori Peningkatan <i>Self Disclosure</i>	52
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Kelompok Eksperimen Dengan Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i>	54
Tabel 6. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Self Disclosure Siswa pada	58
Tabel 8. Hasil pretest dan posttest Kelompok Kontrol	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pretest Dan Posttest Self Disclosure Siswa	61
Tabel 10. Perbedaan Hasil Kelompok Eksperimen Dan Kelompok	63
Tabel 11. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Ranks	65
Tabel 12. Hasil uji wilcoxon signed rank test	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2 Rancangan penelitian Non Equivalent Control group	42
Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self</i>	59
Gambar 4 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest Self</i>	62
Gambar 5 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Tanpa Menggunakan <i>Problem Solving</i> Pada Kelompok Kontrol	140
Gambar 6 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan <i>Problem Solving</i> Pada Kelompok Eksperimen.....	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	85
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Judge Angket Self Disclosure	91
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen	96
Lampiran 5. Hasil Angket kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.....	100
Lampiran 6. Hasil Angket kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan	101
Lampiran 7. RPL <i>Self Disclosure</i>	102
Lampiran 8. <i>Problem Solving</i>	131
Lampiran 9. Hasil Angket Kelompok Kontrol sesudah diberi perlakuan.....	135
Lampiran 10. Hasil Angket Kelompok Eksperimen sesudah diberi Perlakuan	136
Lampiran 11. Hasil <i>pretest dan posttest</i> kelompok kontrol.....	137
Lampiran 12. Hasil <i>pretest dan postet</i> kelompok eksperimen	138
Lampiran 13. Hasil Uji Wilxoson	139
Lampiran 14. Dokumentasi	140
Lampiran 15. Surat-surat penelitian.....	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, selalu berhubungan dan saling membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sebagai makhluk sosial, perilaku manusia selalu berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan tidak terlepas dari interaksi sosial. Menurut Setiadi (2013), Interaksi adalah proses dimana orang berkomunikasi untuk mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tindakan individu dapat mempengaruhi, mengubah atau meningkatkan tindakan orang lain dan sebaliknya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari atau sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. (Effendy, 2009)

Komunikasi diperlukan dalam lingkungan pendidikan, karena tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Komunikasi dua arah di mana siswa menjadi komunikan dan komunikator, demikian dengan guru. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila siswa bersikap responsif,

mengutarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika siswa pasif, maka hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka komunikasi yang terjadi hanya satu arah dan komunikasi tidak efektif (effendy,2009)

Dalam interaksi dengan orang lain, diterima atau ditolak oleh orang lain, dan bagaimana ingin orang lain memahami tergantung pada bagaimana mengungkapkan diri. Komunikasi interpersonal adalah proses membuka diri atau membuka informasi pribadi kita kepada orang lain atau sebaliknya. Suatu bentuk komunikasi dimana informasi tentang diri sendiri yang biasanya tersembunyi dari orang lain kini disampaikan kepada orang lain (Rakhmat, 2012).

Menurut West dan Turner (2009), pengungkapan diri adalah sebagai proses pembukaan informasi mengenal diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan. Proses pengungkapan diri bergantung pada kepercayaan yang dimiliki anggota kelompok satu dengan yang lain (Brunch, Lund Dan Wiggins, 1983).

Jika rasa percaya diri tinggi, pengungkapan diri pasti akan lebih berkembang. Hubungan yang tidak dekat bergerak menuju hubungan yang dekat karena adanya keterbukaan diri. Proses ini memungkinkan orang untuk saling mengenal dalam sebuah hubungan. Pembukaan diri membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan antara dua orang dan

membuat diri terbuka terhadap orang lain memberikan kepuasan yang intrinsik (West dan Turner, 2009).

Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun hubungan antara dua orang. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, siswa dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain, siswa yang rela membuka diri cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, ekstrovert, fleksibel, adaptif dan intellegen. Seorang siswa yang terbuka akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi karena siswa mampu untuk bercerita dan meminta pendapat dari orang lain. Sebaliknya jika siswa dalam kehidupannya tidak terbuka, maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik dan akan mengalami kesulitan sehingga siswa pun akan mengambil keputusan negatif. Setianingsih, (E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laela, sabar, Dwi (2022). Dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Peningkatan *Self Disclosure*”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perilaku self disclosure siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila (2017). Dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri siswa sebelum diberikan

layanan bimbingan kelompok berada di kategori sedang dengan rata-rata 60.95 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi dengan rata-rata 80.85. Maka dapat dikatakan adanya perbedaan pre test dan post test. Jadi dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa yang dilihat dari hasil analisis data bahwa z tabel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna (2016). Dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Teamwork Terhadap Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa Kelas X Di Man Yogyakarta 1”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan teamwork efektif terhadap keterbukaan diri (self-disclosure) pada siswa yang dilihat dari uji Wilcoxon pada hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen menunjukkan taraf signifikansi $p = 0,005 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Pengaruh pemberian treatment tersebut bersifat positif yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata (mean) skor pada kelompok eksperimen dari 76,4 menjadi 122,8. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan teamwork terbukti efektif terhadap keterbukaan diri (self-disclosure) siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1.

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk bisa membuka dirinya atau mengungkap permasalahan yang ada pada dirinya. Keterbukaan diri

muncul karena adanya hasil interaksi dengan lingkungan, pola asuh ataupun pengalaman. Dampak yang akan muncul dari seorang yang introvert adalah tidak bisa atau sulit memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi karena tidak mampu untuk bercerita dan meminta pendapat dari orang lain (Setianingsih, Sutoyo, & Purwanto, E. 2014).

Seseorang akan menempatkan diri sendiri dalam posisi yang lebih baik untuk menangkap tanggapan positif dan dapat memberikan reaksi dengan mengembangkan konsep diri yang lebih positif, keterbukaan diri merupakan efisiensi komunikasi, keterbukaan diri dapat membina hubungan yang bermakna dan mendalam di antara dua orang atau lebih dan agar keterbukaan diri individu yang dibantu berkembang optimal (Setianingsih., Sutoyo., & Purwanto, E. 2014).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA N 4 Mandau dapat diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang menyangkut dengan keterbukaan diri siswa, masih banyak siswa yang masih tidak percaya diri, tidak bisa mengeluarkan ide-ide atau gagasan. Jika ada suatu masalah siswa cenderung hanya berdiam diri tidak bisa mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SMA N 4 Mandau dapat diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang menyangkut dengan keterbukaan diri, kebanyakan siswa didalam kelas itu suka berkelompok-kelompok sesuai dengan teman yang mereka rasa dekat,

bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki teman di dalam kelas. Siswa cenderung suka diam di saat pelajaran dan disaat sesi memberikan pendapat siswa hanya diam tidak bisa mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang ingin disampaikan dikarenakan mereka tidak percaya diri atau merasa malu jika yang siswa itu sampaikan salah.

Berdasarkan hasil *pretest* pada siswa kelas X 1 dan X 2 dengan jumlah siswa 70 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang, kategori Sedang ada sebanyak 56 orang, kategori rendah ada sebanyak 11 orang. Jadi, *self disclosure* siswa SMA N 4 Mandau sudah terbilang Sedang, tetapi ada beberapa siswa yang masih terbilang rendah, dengan ini untuk meningkatkan *self disclosure* siswa diperlukan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkannya.

Layanan bimbingan konseling terdiri dari beberapa layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi. Namun, pada situasi ini peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Wahyusetyawan (2015) menjelaskan berdasarkan temuan penelitiannya tentang upaya meningkatkan *self disclosure* siswa, dan menyimpulkan bahwa *self disclosure* dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menurut adalah kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan informasi dan melakukan percakapan untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih terbuka, bersosialisasi dan untuk mencapai tujuan bersama. Dinamika dalam kelompok akan membantu siswa dalam mengembangkannya (Irawan, L. N., Lesmana, S., & Wibowo, D. E. 2022).

Keterbukaan diri siswa mampu dibantu dengan layanan bimbingan kelompok, dengan menggunakan teknik *problem solving*. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa teknik *problem solving* (Irawan, L. N., Lesmana, S., & Wibowo, D. E. 2022). Dalam layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai tujuan, seperti pernyataan Prayitno (2015), bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu untuk berbicara di depan banyak orang, ide, daran, tanggapan, dan perasaan kepada banyak orang, lalu perasaan kepada belajar menghargai ide orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat untuk mengenal satu sama lain, dan berbicara tentang masalah atau topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Dengan teknik pemecahan masalah siswa akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman

yang lebih mendalam mengenai perilaku diri sendiri, siswa memiliki kemampuan mengatasi kesulitan, siswa akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, dengan keterbukaan diri dan dukungan dari berbagai pihak (Setianingsih, E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. 2014).

Berdasarkan fakta dan teori di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa SMA N 4 Mandau”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah:

1. Terdapat siswa yang merasa malu atau tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya
2. Terdapat siswa yang kesulitan untuk mengungkapkan siapa dirinya
3. Terdapat siswa yang tidak mengungkapkan permasalahan yang dialaminya
4. Terdapat siswa yang fanatik dalam berkelompok saat berteman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti dibatasi pada layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *self disclosure* siswa kelompok eksperimen antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*?
2. Apakah terdapat perbedaan *self disclosure* siswa kelompok kontrol antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan *self disclosure* siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *problem solving*?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai cara mengungkapkan dirinya sendiri
2. Setiap siswa mempunyai permasalahan yang ingin disampaikan
3. Setiap siswa mempunyai pendapat masing-masing yang ingin disampaikan

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dalam meningkatkan *self disclosure* siswa dibandingkan dengan pemberian

layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.
2. Perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*.
3. Perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan juga wawasan dalam penelitian bidang bimbingan dan konseling, tentang *self disclosure* siswa agar dapat lebih bisa mengungkapkan dirinya sendiri. Sehingga siswa mengetahui pentingnya *self disclosure*.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru bimbingan konseling penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan *self disclosure* siswa, dengan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan *self disclosure* peserta didik secara efektif.
- 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini, digunakan dalam memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dengan menerapkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pada penelitian selanjutnya, menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.